



---

## **PENGEMBANGAN LITERASI MELALUI CIPTA PUISI**

**Tutik Ratna Ningtyas, Amirudin<sup>2</sup>, Ruisah<sup>3</sup>, Rahmi Rivalina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
dosen01217@unpam.ac.id

---

(Diterima: Januari 2025; Direvisi: Januari 2025; Dipublikasikan: Februari 2025)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang dengan tema "Pengembangan Literasi melalui Cipta Puisi". Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas XI melalui kegiatan penulisan puisi sebagai sarana ekspresi diri yang kreatif dan positif. Kegiatan ini melibatkan dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang yang memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada siswa dalam mencipta puisi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman mereka melalui puisi dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan antusiasme dan kreativitas dalam mengolah bahasa, serta kemampuan untuk menyusun kata-kata yang bermakna dan terstruktur. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk lebih fokus mengekspresikan diri melalui karya sastra, dibandingkan dengan media sosial atau hal-hal lain yang kurang memberikan dampak positif. Program ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan, terutama dalam membaca, menulis, dan memahami makna dalam karya sastra. Melalui pengembangan literasi melalui cipta puisi, diharapkan siswa dapat lebih kritis dan kreatif dalam menggunakan bahasa, serta dapat menyalurkan perasaan dan ide mereka dengan cara yang lebih konstruktif dan mendidik.

**Kata Kunci:** literasi, puisi, karya sastra

### **ABSTRACT:**

(This community service activity was held at Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang with the theme "Developing Literacy through Poetry Creation." The program aims to enhance the literacy skills of 11th-grade students through poetry writing activities as a means of creative and positive self-expression. The activity involved English Literature lecturers from Pamulang University who provided direct training and mentoring to students in poetry creation. The results of this service show that students were able to express their feelings, ideas, and experiences through poetry more effectively. Additionally, students demonstrated increased enthusiasm and creativity in manipulating language, as well as the ability to compose meaningful and structured words. It is hoped that this activity can serve as an alternative for students to focus more on expressing themselves through literary works, rather than through social media or other less impactful activities. This program also contributes to improving students' overall literacy skills, particularly in reading, writing, and understanding the meaning in literary works. Through the development of literacy via poetry creation, it is hoped that students can become more critical and creative in using language, and express their feelings and ideas in a more constructive and educational way.

**Keywords:** literacy, poem, literary work

### **PENDAHULUAN**

Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan untuk memahami serta mengolah informasi dengan cara yang kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan literasi melalui berbagai bentuk media, termasuk karya sastra, menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengasah kreativitas siswa. Cipta puisi, sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang sarat

makna, menjadi sarana yang sangat tepat dalam mengembangkan literasi siswa Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang.

Melalui kegiatan ini, para siswa Madrasah Aliyah Daarul Hikmah dapat menemukan cara baru dalam mengekspresikan perasaan, gagasan, dan ide mereka dengan cara yang lebih terstruktur, kreatif, dan positif. Kegiatan ini juga dapat menjadi alternatif yang dapat memandu siswa untuk lebih fokus dalam mengekspresikan diri mereka melalui karya sastra, alih-alih melalui media sosial atau aktivitas lain yang kurang mendukung perkembangan pribadi mereka secara konstruktif. Kami mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat besar bagi para siswa dan mendukung pengembangan literasi mereka secara keseluruhan.

Literasi merupakan bagian penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat suatu negara yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan (Nopilda dan Kristiawan, 2018). Menurut Deklarasi Praha (2003), literasi juga mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Oleh karena itu, literasi juga melibatkan praktik dan hubungan sosial yang berhubungan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mencari, mengevaluasi, membuat, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan terorganisir untuk mengatasi berbagai masalah. Setiap individu perlu memiliki kemampuan ini untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat informasi saat ini. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk menulis puisi dengan tema bebas, yang bertujuan untuk memperkenalkan genre puisi sekaligus menumbuhkan semangat belajar, menggali minat menulis puisi, dan memperkuat budaya literasi bahasa Indonesia. Puisi dipilih sebagai media untuk meningkatkan literasi dan menulis karena puisi dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan pemikiran siswa serta mengasah kemampuan berbahasa mereka dalam seni.

Pada tanggal 23 Desember 2015, Gerakan Literasi Sekolah diluncurkan sebagai upaya untuk mendorong budaya menulis siswa guna meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dalam gerakan ini, siswa diperkenalkan dan dibiasakan untuk menulis puisi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mengembangkan kemampuan literasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menciptakan karya yang bernilai seni. Puisi juga dapat dijadikan media untuk menyampaikan kritik, menyatakan pendapat, mengungkapkan kebenaran, menghibur, melestarikan kebudayaan, dan lainnya. Puisi merupakan genre sastra yang singkat dan padat, berisi ungkapan perasaan, pikiran, dan hati pengarang yang disampaikan dengan bahasa yang penuh kekuatan, terarah, kreatif, dan imajinatif. Secara mudah, puisi dapat disebut sebagai karya sastra yang ringkas dan padat (Suroto, 1989: 40).

Yani dan Susanti (2019) menjelaskan bahwa penguatan budaya membaca dan menulis puisi merupakan bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengenalan puisi sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat berbahasa siswa, serta menumbuhkan jiwa artistik mereka. Industri kreatif dapat didefinisikan secara singkat sebagai industri yang berfokus pada keahlian, bakat, dan kreativitas, seperti industri fashion, kerajinan tangan, penerbitan (buku dan media cetak), musik, film, dan

periklanan. Industri penerbitan, termasuk penerbitan karya sastra, diharapkan dapat memainkan peran penting, sehingga industri kreatif ini dapat berkembang dengan basis budaya dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial.

Ningtyas, dkk (2023) menyatakan bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang tidak mudah untuk didefinisikan. Namun, ada beberapa karakteristik yang membedakan puisi dari jenis karya sastra lainnya. Salah satu ciri yang paling mudah dikenali adalah tampilan tipografinya. Jika sebuah teks disusun dalam baris dan bait, dengan larik-larik yang tidak mencapai tepi halaman, maka teks tersebut dapat dianggap sebagai puisi. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa yang singkat, padat, dan indah, biasanya berupa monolog.

Seiring dengan kebutuhan sekolah akan pengembangan literasi, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Amirudin, dkk (2023), penggunaan alat atau bahan pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibrahim (2000) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala unsur yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat, perhatian, pemikiran, dan perasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk terus belajar, dan dapat memotivasi perhatian, minat, serta emosi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain materi pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik juga sangat penting untuk menjaga motivasi siswa agar terus mengikuti pembelajaran. Arikunto dalam Warsono (2016) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya untuk mengelola proses pembelajaran agar berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa menciptakan puisi dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan literasi siswa.

Secara umum, masalah yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Daarul Hikmah dalam mengembangkan literasi melalui cipta puisi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembelajaran intensif tentang pembuatan puisi;
2. Perlunya memberikan pengalaman cipta puisi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berimajinasi dan mengungkapkannya dalam kata-kata.

Masalah ini kami temui melalui survei dan wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dari permasalahan tersebut, kami mencoba memberikan solusi melalui kegiatan PKM yang dapat mengatasi masalah ini. Temuan masalah ini berasal dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Solusi yang kami tawarkan disusun berdasarkan diskusi tim PKM dan diajukan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan Guru, agar kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menjadi solusi bagi permasalahan yang telah disebutkan. Meskipun kegiatan ini berlangsung hanya tiga hari, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan literasinya.

Solusi terkait pengembangan literasi melalui cipta puisi ini disusun berdasarkan hasil analisis mengenai proses pembelajaran karya sastra di MA Daarul Hikmah. Berdasarkan rumusan solusi tersebut, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut: Solusi pertama adalah memberikan pembelajaran intensif mengenai elemen-elemen intrinsik puisi, seperti majas, imageri, rima, dan contoh-contoh puisi dengan diksi yang kaya. Setelah siswa memahami

elemen-elemen ini, mereka diarahkan untuk memilih tema puisi sesuai dengan keinginan mereka, untuk merangsang kreativitas mereka dalam berpikir dan memilih tema secara mandiri. Solusi kedua adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema puisi mereka sendiri, memilih kata-kata, dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Hal ini bertujuan memberikan ruang bagi kreativitas siswa untuk berkembang, serta meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam memilih, menyusun, dan merangkai kata-kata untuk mengungkapkan perasaan, ide, atau gagasan mereka yang berasal dari imajinasi dan keresahan mereka sendiri.

Dari kedua solusi di atas, kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengembangkan literasi siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menuangkan imajinasi, isi hati, kritik, ide, atau gagasan dengan cara yang kreatif dan bernilai seni melalui rangkaian kata puisi. Selanjutnya, jika memungkinkan, puisi-puisi hasil karya siswa akan diterbitkan menjadi sebuah buku kumpulan puisi, sehingga dapat memotivasi siswa, guru, dan sekolah untuk menciptakan dan menerbitkan lebih banyak karya mereka.

Dengan semangat literasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan budaya berpikir kritis dan kreatif pada generasi muda, yang kini semakin dimanjakan oleh kemudahan akses teknologi yang dapat membatasi ruang untuk berpikir dan berkreasi. Ketergantungan pada teknologi yang semakin canggih bisa mengurangi kemampuan berpikir kritis generasi muda, karena teknologi mampu memenuhi hampir semua kebutuhan, terutama dalam pendidikan. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta peningkatan budaya dan kemampuan literasi, akan sejalan dengan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Generasi yang mampu berpikir kritis akan memberikan dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, dan agama. Pendidikan yang berkualitas akan membawa kualitas yang lebih baik dalam bidang-bidang tersebut.

Meskipun kegiatan PKM ini belum bisa dilakukan secara rutin setiap minggu atau bulan, diharapkan sekolah dapat melanjutkan implementasi pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi siswa secara berkesinambungan. Jika program ini dilakukan secara simultan, perkembangan literasi siswa tidak akan terhambat, meskipun ada kecenderungan ketergantungan pada teknologi. Bantuan teknologi memang memudahkan pekerjaan, tetapi ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi kemandirian dan daya kritis siswa. Sebaliknya, generasi yang mampu berpikir kritis dan berkreasi akan dapat menjadi pemimpin gerakan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat, yang tentu saja lebih bermanfaat daripada generasi yang menyerahkan semua tugasnya pada kecerdasan buatan (AI).

## **METODE**

Mengembangkan literasi melalui cipta puisi bagi peserta didik di MA Daarul Hikmah membutuhkan pendekatan maupun strategi yang terencana. Hal tersebut perlu dilakukan agar peserta didik tertarik, termotivasi untuk mendengarkan dan memahami materi yang akan

disampaikan, dan mengamalkan apa yang menjadi pokok pembahasan di dalam materi yang disampaikan.

Seperti yang disampaikan diatas mengenai bahan atau alat pembelajaran, penggunaan alat atau bahan pembelajaran dapat menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Tentunya bahan pembelajaran yang digunakan harus menarik dan mudah digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Ibrahim (2000) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala unsur yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam proses pembelajaran guna membangkitkan minat, perhatian, pikiran dan emosi pada diri siswa dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari uraian pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk terus belajar, sehingga salah satu atau seluruh alat yang digunakan guru untuk menyampaikan dokumen atau pesan selama proses pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran. dan emosi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain media pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik juga diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Arikunto dalam Warsono (2016) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah upaya pengawas kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas harus direncanakan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pengelolaan kelas juga mencakup kegiatan kelas. Kelompok diskusi merupakan kegiatan kelas yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dilakukan diskusi kelompok. Diskusi kelompok akan diimplementasikan mengingat diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik. Teknis diskusi kelompok untuk kegiatan PKM ini adalah setiap kelompok akan dipandu oleh mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang akan menjelaskan tentang elemen-elemen intrinsik puisi yang meliputi majas, imageri, dan rima. Kemudian, mahasiswa akan memberikan contoh puisi-puisi yang kaya akan diksi dan memimpin diskusi kelompok untuk mencari makna puisi-puisi tersebut. Peserta akan diminta untuk membuat puisi sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing, kemudian masing-masing peserta akan menampilkan atau membacakan puisi mereka di depan kelas. Dengan kata lain, kegiatan PKM ini tidak hanya menekankan tentang bagaimana membuat puisi dan membaca puisi tetapi juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menampilkan hasil karya mereka sendiri.

Detail prosedur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, di antaranya:

- a. Menyusun proposal program pengabdian masyarakat
- b. Menganalisis permasalahan umum yang ada di mitra terkait
- c. Mengamati pentingnya mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat
- d. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- e. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat
- f. Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pembukaan

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pembukaan kegiatan PKM. Setelah itu, masing-masing anggota tim PKM memperkenalkan dirinya kepada peserta didik MA Daarul Hikmah . Di sesi pembukaan tim PKM juga mengutarakan maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut.

### b. Memperkenalkan Puisi secara Umum

Salah satu anggota tim PKM menjelaskan tentang puisi secara umum.

### c. Tim PKM Menerangkan tentang elemen-elemen intrinsik puisi

### d. Memberikan contoh-contoh puisi yang kaya diksi

### e. Menentukan tema puisi masing-masing peserta sesuai dengan keinginan atau keresahan masing-masing.

### f. Menciptakan puisi secara individu

### g. Membacakan puisi secara individu

Pengembangan literasi merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di era digital yang berkembang pesat. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengkritisi dan menganalisis berbagai informasi yang diterima. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan literasi adalah melalui kegiatan cipta puisi. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra tidak hanya memperkenalkan keindahan bahasa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam berbahasa.

### 1. Pengertian Literasi

Literasi, menurut UNESCO, adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami berbagai informasi secara efektif. Pengembangan literasi mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, interpretasi teks, serta keterampilan dalam mengkomunikasikan ide dengan bahasa yang tepat. Sejalan dengan itu, literasi juga berkembang menjadi literasi digital, literasi visual, dan literasi media yang memerlukan kemampuan untuk memahami berbagai sumber informasi yang ada di sekeliling individu (Moehji, 2017).

### 2. Puisi sebagai Media untuk Mengembangkan Literasi

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra, memanfaatkan elemen-elemen bahasa yang kaya, seperti diksi, ritme, makna, dan simbolisme. Puisi memungkinkan seseorang untuk mengolah bahasa secara kreatif, menggali makna yang dalam, dan mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka secara lebih bebas. Dalam pembelajaran bahasa, puisi menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk melatih keterampilan literasi siswa, baik dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Ningtyas (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran cipta puisi dapat meningkatkan literasi siswa di Sekolah Dasar. Dengan mencipta puisi, siswa dihadapkan pada tantangan untuk memilih kata-kata yang tepat, membentuk struktur yang baik, dan mengungkapkan perasaan mereka melalui bahasa yang indah dan bermakna. Dalam konteks ini, puisi bukan hanya sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya kosakata dan memperdalam pemahaman terhadap makna kata.

### 3. Manfaat Cipta Puisi dalam Pengembangan Literasi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencipta puisi memberikan dampak positif bagi pengembangan literasi, terutama dalam mengasah kemampuan menulis dan membaca. Cipta puisi menuntut siswa untuk menggunakan bahasa dengan cara yang kreatif dan kritis. Hal ini mendorong siswa untuk memperhatikan detail-detail dalam bahasa, seperti pilihan kata, struktur kalimat, serta kejelasan makna. Menurut Arifin (2019), dalam

penelitiannya tentang penerapan puisi di pendidikan dasar, ditemukan bahwa puisi dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana bahasa bekerja dan bagaimana mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang terstruktur dan indah. Siswa yang terbiasa menulis puisi memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, terutama dalam hal kemampuan menulis narasi dan deskripsi yang kaya akan makna. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat memperkaya kosakata mereka dan memahami pentingnya gaya bahasa. Mereka juga belajar bagaimana cara menyusun kalimat yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mendalam.

#### 4. Tantangan dalam Pengembangan Literasi melalui Puisi

Namun, meskipun puisi memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran cipta puisi. Salah satunya adalah adanya persepsi bahwa puisi hanya cocok untuk kalangan tertentu dan tidak relevan untuk semua siswa. Hal ini dapat membuat sebagian siswa kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam mengaplikasikan teknik penulisan puisi. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dari pendidik mengenai cara yang efektif untuk mengintegrasikan puisi dalam pembelajaran literasi. Sebagian guru mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan puisi sebagai bagian dari pengembangan literasi (Sari, 2017).

#### 5. Implementasi Pembelajaran Cipta Puisi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi pendidik untuk mengenalkan puisi dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Menurut Suryana (2020), salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti alam, persahabatan, atau pengalaman pribadi mereka. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka melalui puisi. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa untuk membaca puisi dari berbagai jenis, untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka tentang struktur dan gaya bahasa dalam puisi.

Pengembangan literasi melalui cipta puisi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa siswa. Melalui kegiatan mencipta puisi, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka, baik dalam membaca, menulis, maupun dalam memahami teks secara lebih mendalam. Puisi juga memberikan ruang untuk pengembangan kreativitas dan ekspresi diri, yang memperkaya pengalaman literasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan cipta puisi dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang di Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekspresi diri siswa melalui kegiatan penulisan puisi. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa kelas XI yang berpartisipasi dalam workshop cipta puisi sebagai sarana untuk menyalurkan perasaan dan ide-ide mereka dalam bentuk karya sastra. Program ini diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengekspresikan diri mereka melalui puisi, sebagai alternatif positif dibandingkan dengan kecenderungan ekspresi melalui media sosial atau aktivitas lainnya yang kurang mendidik. Berikut ini adalah hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pengembangan Literasi melalui Cipta Puisi":

1. **Peningkatan Kemampuan Ekspresi Diri Melalui Puisi** Hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui puisi. Siswa yang awalnya merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan secara tertulis, mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk puisi. Mereka belajar untuk lebih peka terhadap penggunaan bahasa yang efektif dan dapat merangkai kata-kata dengan lebih indah dan bermakna. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menggali perasaan, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka maupun isu sosial yang mereka hadapi.
2. **Siswa Lebih Fokus pada Ekspresi Positif** Salah satu dampak positif dari kegiatan ini adalah siswa mulai lebih fokus pada ekspresi diri melalui karya sastra, terutama puisi, sebagai alternatif dari penggunaan media sosial yang sering kali lebih berisiko dan tidak selalu mendukung perkembangan diri secara positif. Melalui puisi, siswa diajarkan untuk lebih introspektif, mengamati lingkungan sekitar mereka, dan menuliskan pemikiran serta perasaan mereka dengan cara yang lebih konstruktif dan penuh makna. Selain itu, puisi juga mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan bahasa, yang dapat memperkaya kosakata mereka serta meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.
3. **Kreativitas Siswa dalam Mengolah Bahasa** Siswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menulis puisi. Mereka diberi kebebasan untuk memilih tema puisi sesuai dengan minat dan pengalaman mereka, yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses penulisan. Banyak siswa yang menulis puisi tentang kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, alam, dan masalah pribadi, menunjukkan bahwa mereka dapat mengolah bahasa secara lebih bebas dan kreatif. Keberhasilan ini juga membuktikan bahwa kegiatan menulis puisi dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk menyalurkan ide dan perasaan mereka secara positif.
4. **Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Menulis Puisi** Siswa-siswa Madrasah Aliyah

Daarul Hikmah Pamulang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Terlihat dari keterlibatan mereka yang tinggi selama workshop dan diskusi kelompok mengenai puisi. Para siswa merasa bahwa puisi adalah sarana yang dapat mereka gunakan untuk menyuarakan pemikiran dan perasaan mereka dengan cara yang lebih artistik dan terstruktur. Keberhasilan dalam meningkatkan antusiasme siswa menunjukkan bahwa pengajaran puisi sebagai bentuk ekspresi diri dapat diterima dengan baik oleh kalangan remaja, asalkan disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pengembangan ekspresi diri melalui puisi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan literasi dan kemampuan komunikasi mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tutik Ratna Ningtyas (2020), kegiatan menulis puisi dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, memperkaya kosakata, dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis. Dalam hal ini, puisi menjadi sarana yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan literasi secara lebih mendalam, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna yang lebih dalam dari setiap kata yang digunakan. Selain itu, kegiatan ini juga mengurangi ketergantungan siswa pada media sosial sebagai sarana utama ekspresi diri mereka. Media sosial, meskipun menawarkan kebebasan berekspresi, seringkali membawa dampak negatif seperti pengaruh informasi yang tidak tepat, tekanan sosial, dan penyalahgunaan komunikasi antarindividu. Sebaliknya, melalui puisi, siswa dapat menyalurkan ide dan perasaan mereka secara lebih terkendali dan positif. Menurut Arifin (2019), karya sastra seperti puisi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu remaja untuk menemukan identitas diri mereka dengan cara yang lebih sehat dan terarah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan cipta puisi berhasil meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa Madrasah Aliyah Daarul Hikmah Pamulang. Siswa dapat menyalurkan perasaan dan ide-ide mereka melalui puisi yang kreatif dan bermakna, sehingga mereka lebih fokus mengekspresikan diri secara positif melalui karya sastra dibandingkan dengan media sosial atau aktivitas yang kurang mendukung perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan model pengajaran dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Pengajaran puisi sebagai bagian dari pengembangan ekspresi diri juga terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak selalu membawa pengaruh positif bagi siswa. Di masa depan, kegiatan serupa dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak aspek seni dan literasi yang dapat mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara lebih holistik.

## REFERENSI

- Amirudin., Ningtyas, TR., Ruisah. (2023). Apresiasi puisi sebagai upaya pencegahan cyberbullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*. 3(2). 129-134.
- Arifin, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Puisi terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 18(1), 45-53.
- Ibrahim, H. (2000). *Media pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Moehji, A. (2017). Literasi dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50-60.
- Ningtyas, T. R. (2020). Peningkatan Literasi Melalui Pembelajaran Cipta Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 123-130.
- Ningtyas, TR., Ruisan., Amirudin., 2023. Apresiasi puisi dengan metode musikalisasi musikalisasi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 3 (4). 150-159.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Rahayu, Iif Afri. 2020. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto*. Published Thesis. IAIN Purwokerto. Retrieved from: <https://repositori.unimma.ac.id/1218/>
- Ramadhanti, Maharani., dkk. 2019. Pembentukan karakter dalam pembelajaran BCCT (Beyond Center and Time). *Jurnal Educate*, 4 (1).
- Sumarno, Marselli. (2017). *Apresiasi film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Sutarti, Tatik. 2018. *Pendidikan karakter untuk usia remaja*. Yogyakarta: Aksara Media Pratama.
- Warsono. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*.
- Quaglio, G., Millar, S. (2020). Potentially negative effects of internet use. *European Parliamentary Research Service (PE 641.540)*, European Union. doi: 10.2861/654637
- Sari, D. (2017). Pembelajaran Puisi Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 10(2), 112-119.
- Suryana, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Cipta Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 78-84.